

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA PADA MASA PANDEMI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS TINGGI SD NEGERI 91 SOREANG

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLE DURING PANDEMIC AND HIGH CLASS STUDENT'S LEARNING OUTCOMES OF SD 91 SOREANG

¹Lutfiah Muchtar, ²Dr. Suarlin, S. Pd., M. Si, ³ Abdul Rahman, S.Pd., M.Ed., Ph.D

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
*uppymchtr17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan pola asuh orangtua pada masa pandemi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) gambaran pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa (2) untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua pada masa pandemic dengan hasil belajar PKn siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi sebanyak 5 kelas yaitu 106 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dan menggunakan rumus *solvin* dengan sampelnya berjumlah 76 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi serta mengambil nilai rapor dari masing-masing guru kelas. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil Statistik deskriptif untuk gambaran pola asuh orangtua yaitu demokratis, permisif dan otoriter diperoleh dari hasil pembagian angket ke siswa dan hasil belajar siswa dengan data masing-masing berada pada kategori sedang diperoleh dari tabel distribusi. Hasil analisis statistik inferensial dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Uji Kendall's Tau*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa dengan tingkat koefisien kategori sedang.

Kata Kunci: multimedia pembelajaran, hasil belajar dan PKn

Abstract

This study examines the relationship between parenting styles during pandemic and high class student's learning outcomes of SD 91Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar in civic education. The purpose of this study was to determine: (1) a description of parenting patterns with student learning outcomes (2) to determine the relationship between parenting between parenting styles during pandemic and high class student's learning outcomes of SD 91Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar in civic education. This research approach is quantitative with the type of *Ex-post facto* research. The population in this study were all high-class students as many as 5 classes, namely 106 students. The sampling technique used is simple random sampling and uses the Solvin formula with a sample of 76 students. Data collection techniques used are questionnaires and documentation and take report cards from each class teacher. Data analysis used descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis. Results Descriptive statistics for the description of parenting, namely democratic, permissive and authoritarian were obtained from the results of distributing questionnaires to students and student learning outcomes with each data being in the medium category obtained from the distribution table. The results of inferential statistical analysis by testing the hypothesis using the Kendall's Tau Test. It can be concluded that there is a positive relationship between parenting patterns and student learning outcomes with a sufficient level of category coefficient.

Keywords: Parenting, Parents, Learning Outcomes, PKn

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah situasi hidup yang dipengaruhi oleh individu dan usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat, keluarga maupun kalangan pelajar untuk mempersiapkan agar siswa dapat memainkan peranan didalam lingkungan hidup secara tepat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada seorang individu. Khofi (2019) menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional itu diperlukan seperangkat kurikulum yang menunjang untuk diberikan kepada anak didik dalam tingkatan satuan pendidikan masing-masing seperti satuan pendidikan sekolah dasar, satuan pendidikan menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan virus baru yaitu virus corona (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Corona Virus Disease (COVID-19). Kondisi pandemi Covid-19 ini mengharuskan semua kegiatan manusia di batasi. Adanya pandemi Covid-19 ini memberikan pengaruh diberbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Untuk menghindari penyebaran virus Covid-19, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan social distancing. Walaupun ada kebijakan social distancing, namun kebijakan ini tidak serta merta memperbolehkan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung. Sekolah dianggap belum mampu menjaga siswa dari penularan Covid-19 selama siswa berada di sekolah. Selain itu, siswa juga dianggap belum memahami bagaimana cara menjaga diri dari penularan virus Covid-19 serta belum memahami bagaimana melakukan social distancing sesuai dengan protokol kesehatan yang

sudah ditentukan oleh pemerintah.

Guru merupakan ujung tombak dunia pendidikan yang memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan pendidik yang bertugas sebagai membimbing, mendidik, mengajar maupun melatih peserta didik guna meneruskan pendidikannya nanti. Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan yaitu dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang bermutu dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memiliki nilai-nilai kekeluargaan atau bermasyarakat diperlukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini penting dilakukan mengingat bahwa PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berperilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pendidikan pertama atau yang utama adalah keluarga dan akan menjadi sasaran utama untuk anak maka dari itu seorang anak dapat meniru apa yang dilakukan oleh keluarganya terutama cara mengasuh anaknya dirumah. Tanggung jawab dari orangtua sangatlah besar untuk segala hal mengenai anaknya. Pola asuh orangtua diartikan sebagai suatu model yang dimana setiap orangtua memiliki tindakan dan perlakuan dalam membimbing dan membina anak agar dapat berjalan dengan sendirinya. Pengasuhan dari orangtua untuk anak bisa diterapkan dari sejak dini melalui pola asuh orangtua yang tepat dan benar. Menurut Sujak (2016) mengatakan bahwa pola asuh orangtua yang baik akan mempengaruhi aktivitas belajar anak SD dan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik begitu pula dengan sebaliknya, apabila orangtua yang kurang pengasuhannya maka akan berdampak negatif bagi anak.

Hasil belajar siswa yang kurang maksimal salah satunya disebabkan oleh orangtua yang kurang tanggung jawab kepada anaknya. Hasil

belajar siswa dapat digunakan sebagai titik awal atau acuan pada keberhasilan proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi yang akurat kepada guru mengenai kemajuan belajar yang dialami siswa pada perubahan-perubahan diantaranya kemampuan berfikir, keterampilan, atau sikap terhadap suatu objek.

Dengan adanya proses pembelajaran, pencapaian hasil belajar selalu diusahakan dapat meningkat dengan baik. Keberhasilan belajar siswa bisa dilihat dari mata pelajaran yang diikuti. PKn merupakan ilmu universal yang memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu, sikap, moral dan memajukan daya pikir serta landasan seseorang untuk berfikir. Dalam belajar PKn, berhasil atau tidak seseorang ditandai dengan adanya kemampuan dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya. Masalah yang paling utama dalam Indonesia ialah kurangnya dan rendahnya hasil belajar siswa pada saat ini.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat perbedaan yaitu latar belakang masalah, perbedaan jenjang kelas dan perbedaan pelajaran. Penelitian ini lebih mengkajinya melalui penelitian yang berjudul "Hubungan pola asuh orangtua pada masa pandemi dengan hasil belajar PKn siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh adalah cara orangtua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak dapat hidup mandiri. Berkaitan dengan pola asuh, orangtua digunakan sebagai kekuatan untuk anak dengan memberikan hadiah atau ancaman serta sanksi yang ingin anaknya sukses dalam pendidikan. Pola asuh orangtua sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orangtua memiliki tanggung jawab yang besar sehingga orangtua adalah penanggung jawab bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua merupakan sosok

yang intensitas pertemuannya paling intens dengan anak, sehingga pola asuh orangtua sangat diperlukan sebagai koordinasi guru dengan orang tua saat anak belajar dari rumah. Adanya pola asuh orangtua menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orangtua serta meningkatkan peran orangtua.

Pola asuh orang tua ada 3 jenis yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh dengan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong kemandirian anak yang tidak ragu-ragu mengendalikannya, Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan orangtua dengan tidak memiliki aturan yang sangat responsif dan penuh kasih, sedangkan pola asuh otoriter cenderung standar yang mutlak harus dituruti, tapi dijalani dengan ancaman-ancaman oleh orangtua.

2.2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup bukan hanya ranah kognitif tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik. Menurut Hadi dan Sentono (2015) bahwa pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada saat proses pembelajaran.

Hasil belajar yang dimiliki seseorang bisa ditinjau dari tingkah laku anak dan dapat dilihat dari penguasaan akan mata pelajaran yang ditempuh. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil ketika kualitas pendidik atau guru sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran

2.3. Pendidikan Kewarganegaraan

PKn merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar dan merupakan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Miswandi, 2018). PKn diarahkan pada aspek kognitif dan afektif dan bela negara. Hal ini penting dilakukan mengingat bahwa PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

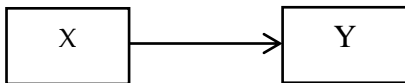
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan. Penggunaan pendekatan

kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas (X), yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Desain ini dipilih karena penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Desain ini dipilih karena penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Secara sederhana dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian



3.3. Instrumen Penelitian

1) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket ke sejumlah responden. Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup dengan format skala Likert, skala yang digunakan dalam penyusunan angket pada setiap item jawaban adalah skala bertingkat model likert dengan alternatif penilaian yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2) Dokumentasi

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dan menunjang kelengkapan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

3.4. Analisis Data

1) Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar melalui hasil angket dan rapor siswa. Tahapan ini akan dilakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini analisis

statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar yang dibandingkan dengan mengelompokkan skor ke dalam tiga kategori kelompok, yaitu kategori kelompok baik, sedang dan cukup maka perlu diketahui mean dari standar deviasi dari skor tersebut dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rumus Kategori Pengelompokan Skor Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa

1	Baik: $X > \text{Mean} + \text{SD}$
2	Sedang : $\text{Mean} - \text{SD} < X < \text{Mean} + \text{SD}$
3	Cukup : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Sumber: (Purnomo, Rochmat Aldi, 2017:41)

2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable X dan Variabel Y. Untuk mengetahui secara spesifik penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Kendall-Tau*, sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n A - \sum_{i=1}^n B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:

τ = Koefisien Korelasi Rank
Kendalls tau

$\sum_{i=1}^n A$ = Jumlah Ranking atas

$\sum_{i=1}^n B$ = Jumlah Rankin bawah

N = Jumlah Anggota sampel

Pedoman untuk memberikan interpretasi koifisien korelasi adalah sebagai berikut:

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,89	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2015)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskripsi

a. Deskripsi Variabel Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua dalam penelitian ini ada tiga yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Untuk mengetahui gambaran

pola asuh orang tua siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang berdasarkan tiga indikator di atas, maka kualitas jawaban responden disederhanakan ke dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan sedang.

1) Pola asuh demokratis

Berdasarkan angket yang diberikan pada 76 responden pada siswa kelas tinggi, maka skor rata-rata (mean) untuk variabel pola asuh demokratis adalah sebesar 28,84 dengan standar deviasi 4.128. Untuk mengetahui gambaran pola asuh demokratis orangtua siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Kategori Pola Asuh Orangtua pada Indikator Demokratis

Kategori	Frekuensi	Persentase
Cukup	11	14,5
Sedang	48	63,2
Baik	17	22,4
Total	76	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22.0 *for windows*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua pada indikator demokratis yaitu masih terdapat 63,2% orang responden yang berada pada kategori sedang, hal ini dapat disebabkan karena anak tidak melibatkan orangtua dalam mengambil keputusan atau tidak dengan pengawasan orangtua. Sedangkan hanya 22,4% yang berada pada kategori baik dalam artian anak tersebut dapat dorongan yang positif oleh orangtuanya.

2) Pola asuh permisif

Berdasarkan angket yang diberikan pada 76 responden pada siswa kelas tinggi, maka skor rata-rata (mean) untuk variabel pola asuh permisif adalah sebesar 27,12 dengan standar deviasi 4.610. Untuk mengetahui gambaran pola asuh permisif orangtua siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Kategori Pola Asuh Orangtua pada Indikator Permisif

Kategori	Frekuensi	Persentase
Cukup	15	19,7
Sedang	46	60,5
Baik	15	19,7
Total	76	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22.0 *for windows*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pola asuh orangtua pada indikator permisif masih terdapat 60,5% orang responden berada pada kategori sedang, hal ini disebabkan karena orangtua selalu memberikan hukuman kepada anaknya dan sikap ke anak acuh tak acuh. Sedangkan 19,7% orang tua siswa yang berada pada kategori baik atau anak tersebut tidak pernah diberi hukuman oleh orangtuanya dan memberi kebebasan kepada anaknya.

3) Pola asuh otoriter

Berdasarkan angket yang diberikan pada 76 responden pada siswa kelas tinggi, maka skor rata-rata (mean) untuk variabel pola asuh otoriter adalah sebesar 28,34 dengan standar deviasi 3.668. Untuk mengetahui gambaran pola asuh otoriter orangtua siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Kategori Pola Asuh Orangtua pada Indikator Otoriter

Kategori	Frekuensi	Persentase
Cukup	12	15,8
Sedang	54	71,1
Baik	10	13,2
Total	76	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22.0 *for windows*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua pada indikator otoriter masih terdapat 71,71% ke atas orangtua siswa yang belum menerapkan pola asuh yang bersifat otoriter terhadap anaknya atau jarang memberikan pujian kepada anaknya dan tidak melakukan pengontrolan dan hanya 13,2% orang tua yang berada pada kategori baik yang dimana anak tersebut diberikan pujian oleh orangtuanya dan melakukan pengontrolan.

4) Pola asuh orangtua

Berdasarkan angket yang diberikan pada 76 responden pada siswa kelas tinggi, maka skor rata-rata (mean) untuk variabel pola asuh orangtua adalah sebesar 84,30 dengan standar deviasi 11.133. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orangtua siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Kategori Pola Asuh Orangtua Keseluruhan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Cukup	0	0
Sedang	33	43,4
Baik	43	56,6
Total	76	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua masih terdapat 43,4% orang tua siswa yang berada pada kategori sedang, hal ini dapat disebabkan karena pola asuh orang tua yang berbeda-beda sehingga pola asuh yang di dapatkan oleh siswa masih tergolong sedang dan hanya 56,6% yang berada pada kategori baik dalam artian orang tua sudah menerapkan pola asuh yang semestinya kepada anaknya.

b. Deskripsi Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan angket yang diberikan pada 76 responden pada siswa kelas tinggi, maka skor rata-rata (mean) untuk hasil belajar adalah sebesar 81.08 dengan standar deviasi 6.854. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orangtua siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Kategori Hasil Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Cukup	18	23,7
Sedang	41	53,9
Baik	17	22,4
Total	76	100%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22.0 for windows

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat 53,9% responden pada kategori sedang, hal ini disebabkan karena orangtua jarang menerapkan pola asuh yang seperti membimbing anak dan memperhatikan anak dalam hal pembelajarannya, hanya 22,4% yang berada pada kategori baik atau dalam artian orangtua sudah menerapkan pola asuh yang baik terhadap anaknya untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah penyebaran angket, maka akan mendapatkan hasil yang akan dimasukkan kedalam SPSS dengan menggunakan korelasi Kendall's Tau.

Adapun dalam uji korelasi disini menggunakan rumus Kendall's Tau yang digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua pada masa pandemic dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Untuk mempermudah dalam penyajian hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Kendalls Tau

Correlations			Pola_ Asuh	Hasil_B elajar
Kendall's tau_b	Pola_Asu h	Correlation	1.000	.466**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	76	76
Hasil_B elajar	Correlation	Hasil_B elajar	.466**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis hubungan pola asuh dengan hasil belajar dapat diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 0,466 dan Z_{tabel} sebesar 0,1772 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 untuk taraf signifikan 5%. Oleh karena itu, nilai Z_{hitung} lebih besar dari nilai Z_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikansi antara pola asuh orangtua pada masa pandemic dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel koefisien derajat hubungan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa menunjukkan angka sebesar 0,466. Nilai tersebut berada pada intral koefisien 0,40-0,59 dengan derajat hubungannya berada pada kategori sedang.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran pola asuh orang tua siswa kelas tinggi

Pada penelitian ini, pola asuh yang digunakan oleh orangtua siswa yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Dengan melalui orangtua, anak dapat membentuk karakter, membentuk kedisiplinan dan memberikan penguatan dalam pendidikannya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pola asuh demokratis pada kategori baik yaitu memperoleh nilai rata-rata (mean) tertinggi dibandingkan dengan pola asuh permisif dan otoriter yaitu sebesar 28,84. Sehingga dari hasil penelitian ini, pola asuh yang baik digunakan oleh orangtua adalah pola asuh demokratis. Artinya pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang baik dimana harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, sehingga diperlukan komunikasi antara orangtua dengan anak mengenai penerapan pola asuh yang akan diterapkan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, bahwa siswa yang memiliki pola asuh permisif memperoleh nilai rata-rata (mean) yang paling rendah yaitu 27,12. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif kurang baik diterapkan orangtua karena perilaku orangtua dapat menghasilkan perlakuan anak yang agresif dan kurang memiliki rasa percaya diri. Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa siswa yang memiliki pola asuh otoriter memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 28,34. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter kurang baik diterapkan kepada anak karena pengasuhan dari orangtua membuat anak cenderung bersikap mudah tersinggung, tidak bahagia bahkan

bisa menyebabkan anak mudah stress. Berdasarkan hasil analisis kategorisasi pola asuh orangtua siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar memiliki kecenderungan menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebesar 28,84% yang berarti pola asuh demokratis, pola asuh otoriter sebesar 28,34%, sedangkan pola asuh permisif yaitu 27,12%. Secara keseluruhan kategorisasi pola asuh orangtua dominan berada pada kategori sedang yaitu 84,30%.

2. Hubungan pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn

Tingkat pendidikan yang tinggi orangtua akan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Orangtua akan memiliki pola asuh yang baik pula. Namun demikian, tidak semua orangtua memberikan pola asuh yang sama terhadap anak-anaknya. Sebagai contoh, kedua orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya keduanya sibuk bekerja. Sehingga anak tidak mampu dibimbing dengan baik dan memberikan apa yang diinginkan oleh anak. Dengan demikian maka pada tingkat pendidikan orangtua akan memiliki pola asuh yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 0,466 dan Z_{tabel} sebesar 0,1772 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 untuk taraf signifikan 5%. Oleh karena itu, nilai Z_{hitung} lebih besar dari nilai Z_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikansi antara pola asuh dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian H_0 di tolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, pola asuh yang diterapkan oleh sebagian besar orangtua siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dalam meningkatkan hasil belajar pada muatan pembelajaran PKn adalah pola asuh demokratis. Perilaku demokratis orangtua yaitu anak diperlakukan dengan hangat dan membangun rasa percaya diri. Kemampuan orangtua dalam mengetahui kebutuhan atau keinginan anak menjadi pokok dalam pengasuhan demokratis.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nike Ainun Zaedah Najibah (2017) dengan judul penelitian "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa persentase yang paling tinggi diperoleh yaitu pola asuh orangtua demokratis. Serta hasil temuan penelitian ini mendukung penelitian Pucangan, dkk (2017) yang berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar SD Kelas II". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas II.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan data inferensial, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pola asuh orangtua siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar menerapkan pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter pada hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara pada anaknya yang masing-masing berada pada kategori sedang.
- b. Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orangtua yang terdiri dari indikator demokratis, permisif, dan otoriter dengan hasil belajar PKn siswa kelas tinggi SD Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang berada pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi orangtua, hendaknya dapat menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam lingkup masyarakat. Bahkan cara orangtua dalam mendidik anak-anaknya berhubungan dengan hasil belajar yang akan dicapai.
- b. Bagi guru, hendaknya memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai hasil belajar yang rendah atau kesulitan dalam belajar.
- c. Bagi peneliti, hendaknya mendorong siswa untuk taat dan patuh serta mengikuti arahan kedua orangtuanya dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, I. P., & Jannah, M. M. (2007). *Identifikasi Pola Asuh...* (Mumayzizah Miftahul Jannah) 547.
- Djuwita, P. (2017). *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu*. Jurnal PGSD, 10(1), 27–36.
- Fatchurahman, M. (2012). *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orangtua Demokratis dan Kenakalan Remaja*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 1(2).
- Hadi, R., & Sentono, T. (2015). *Hubungan Status Sosial Keluarga Dan Prestasi Belajar Dasar-Dasar Otomotif Dengan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas X Smk Tamansiswa Jetis Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015*. Taman Vokasi, 3(2).
- Hendrizal. (2017). *Peluang meningkatkan aktivitas belajar siswa dari praksis strategi active debate pada pembelajaran pkn SD*. PPKn Dan Hukum, 12(1), 31–51.
- Hidayati, T. (2019). *Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Keluarga Pemulung Di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus Keluarga Pemulung)*. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1(1), 1–19.
- Hisby, M., & Kosasih, E. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa SD Negeri 2 Caracas*. EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 26–35.
- Hulu, K. T. (2017). *332 Metode Diskusi, Hasil Belajar Pkn Tuti Eliani*. 6(September), 332–343.
- Khofi, M. I. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata* Jurnal Pendidikan Teknik Mesin.
- Komariyah, M. (2021). *Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V SD*. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 2(1), 58–64.

- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55–60.
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo. (2017). Pengaruh Pola Asuh , Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(2), 87–94.
- Lidyasari, A. T. (2013). Pola Asuh Otoritatif Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga.
- Miswandi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Stategi Crossword Puzzle. 2(3), 300–306.
- Najibah, N. a. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan.
- Novia Hedyanti, W., Sudarmiadin, & Sugeng, U. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtu a Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas Iv, V, Vi Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Tersedia Secara Online EISSN: 2502-471X Pengaruh Pola Asuh Orangtu A Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas Iv, V, Vi Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*, 1(1), 865–873.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Pendidikan, S. (2018). *Rusydi Ananda, M.Pd dan Muhammad Fadhli, M.Pd*. CV. Widya Puspita.
- Purnomo, Rochmat Aldy, 2017. *Analisis Statistika Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Jawa Timur: CV Wade Group
- Sabri, Ika dan Marzuki 2019. Pengaruh Model PAP Terhadap Hasil Belajar PKN di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Untan*, 8(3), 1-8
- Sari, E. Y. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-
Gugus Iii Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2014 / 2015. 2
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono*. In Bandung: Alfabeta.
- Sujak, T. D. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Pada Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sd Negeri Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal*.
- Sulistiyorini, I. K., Joyoatmojo, S., & Wardani, dewi kusuma. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Menggunakan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik*. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 2010, 316–325.
- Suwardi, D. R. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus*. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Suteja, J. (2017). *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).